

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DESA BATU TIMBAU ULU
KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI
TIMUR**

Tuti Sumartini, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 4, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Batu Timbau Ulu Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur

Pengarang : Tuti Sumartini

NIM : 1802015086

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 24 September 2023

Pembimbing II,



Dr. Santi Rande, S.Sos., M.Si
NIP 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	
Volume : 11	
Nomor : 4	
Tahun : 2023	
Halaman : 796-807	

Koordinator Program Studi
Administrasi Publik

Dr. Fajar Apriani, M.Si.
NIP 19830414 200501 2 003

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA BATU TIMBAU ULU KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR

Tuti Sumartini ¹, Santi Rande ²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Batu Timbau Ulu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur, dan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam keterlibatan tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dari kepala desa, BPD, masyarakat, dan ketua RT serta data sekunder dari jurnal, buku, dan publikasi lain yang berguna untuk memperkuat data primer. Penelitian kualitatif deskriptif menggambarkan jenis penelitian ini. Informasi dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih belum secara aktif berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur di desa dengan memberikan masukan berupa ide, saran, pendapat, dan sumber daya material seperti uang dan waktu. Kurangnya hubungan Desa Batu Timbau Ulu dengan pemerintah merupakan salah satu hambatan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa yang disoroti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur, Infrastruktur Desa*

Pendahuluan

Pasal 78 UU No. 6/2014 tentang Desa menyatakan bahwa tujuan umum pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Penggalian, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut. Untuk itu, pengetahuan dan kemampuan penduduk desa yang cukup besar perlu ditingkatkan agar mereka dapat sepenuhnya mengeksplorasi, mengembangkan, dan mengeksploitasi potensi alamnya serta memungkinkan terlaksananya proyek-proyek pembangunan.

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tutisumartini05@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Batu Timbau Ulu Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur pada pelaksanaan perencanaan program pembangunan desa yang dihasilkan Musrenbang desa yang dilaksanakan pada tahun anggaran 2020 terdapat kegiatan atau program pembangunan desa yang menjadi prioritas, ada lima program pembangunan yang dihasilkan Musrenbang pada tahun 2020 yaitu sebagai berikut: perbaikan semenisasi jalan desa, pembuatan semenisasi jalan, pembangunan talud, peningkatan jalan usaha tani, pembuatan drainase. Namun, ada kegiatan lain dalam fenomena yang terjadi yang menurut peneliti masih kurang efektif dari segi kinerja dan bentuk pembangunan yang belum sepenuhnya terlaksana karena adanya kendala dalam pelaksanaan Musrenbang. Pelaksanaan Musrenbang desa yang dilakukan oleh Desa Batu Timbau Ulu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur pada tahun 2020 menjadi salah satu contoh dari berbagai penanda efektivitas.

Indikator efektivitas yang pertama yaitu pencapaian tujuan yang dilihat dari ketetapan waktu ini yaitu proses pembangunan di daerah perdesaaan yang lambat. Yang kedua yaitu ketetapan sasaran yang dimana pembangunan masih belum berjalan dengan semestinya. Masih terdapat kegiatan atau program dalam realisasi program-program tersebut yang tidak berjalan, tidak sesuai jadwal, dan waktu pelaksanaan yang disediakan dalam implementasi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Tidak semua inisiatif atau kegiatan pembangunan telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Keterbatasan anggaran, kurangnya metodologi pelaksanaan program, dan kurangnya bahan baku yang memadai menjadi kendala pembangunan di Desa Batu Timbau Ulu.

Dari apa yang telah disampaikan, jelaslah bahwa fokus penelitian ini adalah pada pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa penduduk lokal di Desa Batu Timbau Ulu dapat dilibatkan dalam proses pembangunan infrastruktur baru.

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Pembangunan sering kali merujuk pada proses modifikasi atau perbaikan yang disengaja dari keadaan yang ada. Istilah "pembangunan" mengacu pada setiap inisiatif yang diambil untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan ekonomi umat manusia secara keseluruhan. Perubahan dalam cara memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup merupakan pembangunan. Uceng dkk. (2019) mencatat bahwa pembangunan mencakup faktor-faktor seperti perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan martabat dan harga diri.

Perencanaan yang komprehensif dan tepat sangat penting untuk keberhasilan perencanaan pembangunan, yang merupakan proses jangka panjang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dapat dipupuk dengan bantuan perencanaan yang cermat yang

menjawab pertanyaan seperti kapan, di mana, dan bagaimana melaksanakan pembangunan. Pemerintah daerah memasuki era baru yang ditandai dengan perencanaan pembangunan daerah yang terdesentralisasi. Pendekatan dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas digunakan secara bersama-sama dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, dengan fokus untuk mencapai jalan tengah yang sehat (Mustanir et al., 2018).

Partisipasi

Istilah "partisipasi" mengacu pada keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam semua tahapan program dan pengawasan, mulai dari tahap sosialisasi dan perencanaan awal hingga pelaksanaan dan pemeliharaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan dapat merasakan manfaat dari kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Desa untuk pembangunan infrastruktur. Tanggal: (Rahman & Rosmita, 2019).

Tingkat keterlibatan vertikal dan horizontal merupakan dua kategori yang digunakan Widhiartha & Sudarmanto (2009) untuk mengkategorikan partisipasi. Partisipasi vertikal adalah ketika masyarakat berpartisipasi dalam program yang dijalankan oleh pihak lain dalam kondisi tertentu dan berada dalam posisi subordinasi, penghambaan, atau patronase.

Menurut Hamijoyo dalam Umboh., dkk (2020) bentuk partisipasi masyarakat dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

1. Partisipasi pemikiran,
2. Partisipasi tenaga,
3. Partisipasi keterampilan,
4. Partisipasi barang,
5. Partisipasi uang.

Menurut Ericson dalam Sanjaya (2013), ada tiga tahap keterlibatan masyarakat dalam pembangunan: 1) partisipasi dalam perencanaan, 2) partisipasi dalam pelaksanaan, dan 3) keterlibatan dalam pemeliharaan.

Berbeda dengan Ericson, Uceng, dkk. (2019) menyatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk terlibat ditentukan oleh berbagai kriteria, antara lain: 1) Usia, 2) Jenis Kelamin, 3) Pendidikan, 4) Pekerjaan dan Penghasilan, dan 5) Lama Tinggal.

Infrastruktur

Bangunan, sistem pembuangan limbah, sistem irigasi, angkutan umum, dan utilitas publik lainnya merupakan contoh infrastruktur, seperti yang didefinisikan oleh Grigg dalam Cakrawali dkk. (2014), yang merupakan sistem fisik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi dasar.

Istilah "infrastruktur" digunakan oleh Latif dkk. (2019) untuk menggambarkan berbagai fasilitas fisik yang dibutuhkan dan dibangun oleh agen publik untuk mencapai tujuan sosial dan ekonomi serta untuk memenuhi fungsi pemerintah seperti pengolahan limbah, distribusi air, pengumpulan sampah, dan layanan serupa lainnya.

Kesimpulannya, infrastruktur mencakup semua pekerjaan fisik yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan fisik atau infrastruktur merupakan hal yang penting untuk mendukung terlaksananya pembangunan yang memadai, seperti yang dikemukakan oleh Effendi dalam Umboh, dkk. (2020). Hal ini mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan publik seperti jalan, air bersih, listrik, jembatan, sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, moda transportasi, sistem irigasi, teknologi, dan sarana komunikasi. Untuk tujuan artikel ini, "infrastruktur" akan mengacu pada sistem fisik yang memasok bangunan, struktur, fasilitas umum, transportasi, irigasi, drainase, dan kebutuhan sosial dan ekonomi manusia yang penting. Infrastruktur mengacu pada berbagai jenis infrastruktur fisik yang dibutuhkan dan dibangun oleh badan-badan pemerintah untuk mewujudkan tujuan-tujuan sosial dan ekonomi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Infrastruktur

Ada beberapa aspek, khususnya faktor yang menghipnotis proses pembangunan infrastruktur, yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Menurut Riyadi dalam Septiawan (2015), ada lima faktor tambahan yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan infrastruktur. Konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik; perencanaan sumber daya manusia; pertimbangan sistem (manajemen); kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan sumber daya keuangan.

Jenis-jenis Infrastruktur

Sistem penyediaan air bersih, sistem pengelolaan air limbah, fasilitas pengelolaan limbah padat, pengendalian banjir, drainase, dan fasilitas irigasi, fasilitas transportasi, sistem transportasi umum, sistem kelistrikan, fasilitas gas alam, bangunan umum, taman kota, dan fasilitas komunikasi merupakan sebagian dari 13 jenis infrastruktur yang diidentifikasi oleh Cakrawijaya dkk. (2014) dalam Grigg.

Definisi Konsepsional

Keterlibatan masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Batu Timbau Ulu, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Kutai Timur merupakan definisi konseptual yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Definisi ini menggambarkan bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kepentingan atau tujuan kelompok dalam hal pembangunan infrastruktur. Dimana keterlibatan atau partisipasi masyarakat sama pentingnya dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa seperti halnya peran pemerintah. Dengan demikian, ada lima jenis kegiatan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam proyek pembangunan, yaitu ide, tenaga, keterampilan, barang, dan uang.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Ada tiga kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Individu yang secara sukarela membagikan pengetahuan mereka, seperti walikota, ketua BPD, sekretaris desa, ketua RT, tokoh masyarakat, dan pejabat tinggi LSM. Ruangan, kantor, dan ruang fisik lainnya di mana analisis data dan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan pelaksanaan studi ilmiah berlangsung Kertas, atau sumber informasi seperti dokumen, arsip, surat, dan sebagainya, yang dapat dibaca dan diteliti selama proses penelitian. Penulis mengumpulkan sebagian besar informasinya melalui percakapan langsung dan observasi mendalam. Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah 4 (empat) komponen lainnya yang dijelaskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) untuk metode dan analisis data yang dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Batu Timbau Ulu Kecamatan Batu Ampar

Partisipasi masyarakat sangat penting bagi keberhasilan pembangunan partisipatif. Namun, hal ini juga terkait erat dengan sejumlah tantangan atau hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Pembangunan partisipatif merupakan upaya gabungan antara pemerintah dan masyarakat, bukan hanya pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Hasilnya dapat membawa kesejahteraan dan kemakmuran bagi desa dan seluruh lapisan masyarakat. Hasilnya, pencapaian Desa Romanglasa dalam membangun mencerminkan keberhasilan pembangunan secara global.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting untuk mewujudkannya. Karena pemerintah berupaya mendorong kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi melalui partisipasi masyarakat. Hasilnya, proses pertumbuhan yang terjadi saat ini dapat mengurangi beban yang pada akhirnya dapat menciptakan pembangunan yang merata dan menguntungkan.

Sebagai hasil dari pencapaian tujuan program pembangunan yang harus tercermin dalam kebijakan pemerintah, kesadaran masyarakat menjadi salah satu keberhasilan pembangunan. Temuan penelitian ini dapat dikaitkan dengan hal ini karena tingkat keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan juga dapat mempengaruhi pembangunan partisipatif.

a. Partisipasi Pikiran

Dalam lingkungan kelompok, partisipasi pikiran adalah keterlibatan mental dari pikiran dan perasaan seseorang yang memotivasi dia untuk berkontribusi pada upaya kelompok untuk mencapai tujuan dan menerima tanggung jawab atas upaya tersebut. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian masalah dan kemudian merumuskan permasalahan yang muncul di lingkungan desa.

Terdapat tantangan dalam proses penggunaan pikiran sebagai bentuk keterlibatan masyarakat ketika mengartikulasikan isu atau membuat rencana pada tingkat emosional dan mental, baik secara individu maupun kelompok.

Melalui penyelenggaraan musrenbang ini, beberapa pemangku kepentingan, seperti Kepala Dusun dan RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan LSM, telah memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bersuara dalam proses perencanaan pembangunan di Desa Batu Timbau Ulu. Melalui perantara-perantara ini, mereka diharapkan dapat memberikan kontribusi motivasi, ide, dan pendapat yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap komunitas, organisasi, atau unit geografis lainnya. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes) merupakan dua langkah dalam implementasi rumusan masalah ini.

Hasil penelusuran penulis, dapat diketahui bahwa hal ini tidak sesuai dengan hipotesis Menurut Hamijoyo dalam Umboh, dkk. (2020), diketahui bahwa tidak semua lapisan masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan perumusan masalah dan pengambilan keputusan, seperti rapat Musrenbang dan proses RPJMDes. Namun, jika masyarakat dilibatkan, mereka akan lebih berinvestasi karena mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang rencana pembangunan infrastruktur yang akan dilaksanakan, serta biaya dan sumber pendanaan yang terkait, sehingga masyarakat dapat secara adil dan merata mendapatkan manfaat dari pembangunan tersebut.

Masyarakat atau pemangku kepentingan lain yang berpartisipasi dalam proses perencanaan terkadang terjebak. Perencanaan sering kali lebih mengutamakan preferensi daripada kebutuhan masyarakat, sehingga pelaksanaan pembangunan hanya dirasakan oleh sebagian orang saja.

Tabel berikut ini berisi usulan program pembangunan tahun 2019-2022 yang merupakan bagian dari pelaksanaan Musrenbang Desa di Desa Batu Timbau Ulu:

Tabel 1
Program usulan Pembangunan Musrenbang Desa Batu Timbau Ulu

Kegiatan	Lokasi	Anggaran	Sumber
Pembangunan drainase 140 m	RT 03	181.680.000	Dana Desa
Talud 180 m	RT 04	180.900.000	
Talud depan kantor desa 180 m	Kantor desa	180.998.000	
Peningkatan jalan usaha tani 200m	RT 02	191.234.000	
Pembangunan semenisasi jalan 100 m	RT 05	180.764.000	
Perbaikan semenisasi jalan menuju kantor desa 170m	Kantor Desa	168.864.000	
Lanjutan pengerjaan drainase	RT 01	104.123.000	

Rehabilitas Musholla An-nur	RT 05	183.091.000	APBD
Peningkatan jembatan	RT 01	123.987.000	
Pengerjaan paving blok 135 m	RT 05	130.891.000	
Talud Musholla Nur Iman 50 m	RT 05	140.907.000	
Peningkatan semenisasi jalan 100 m	RT 02	179.546.000	
Pembuatan semenisasi jalan 150 m	RT 01	186.876.000	
Perbaikan plavon TPA	RT 02	55.981.000	
Peningkatan pagar lapangan bola	RT 02	20.930.000	
Pembuatan plat rumah	BTU	25.237.000	ADDS
Perbaikan area pemakaman	RT 04	18.879.000	
Pembuatan pagar tandon	BTU	15.981.000	
Perbaikan pagar Musholla Nur Iman	RT 02	45.481.000	

Sumber : RAP Tahun 2018-2022 Desa Batu Timbau Ulu

Data di atas menunjukkan bahwa Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPB Desa) mendapatkan dana dari Dana Desa (DD), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan Alokasi Dana Desa Swadaya (ADDS). Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu pemanfaatan yang harus dilakukan dari seluruh sumber pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Perencanaan yang efektif sangat diperlukan dalam proses pelaksanaan pembangunan. Sesuai dengan ketentuan UU Desa, pemerintah desa harus bertanggung jawab dan terlibat dalam penyusunan rencana pembangunan. Sejauh mana keterlibatan masyarakat desa dalam menentukan tujuan, melaksanakan, memantau, dan menilai pembangunan juga akan mempengaruhi seberapa baik desa tersebut berkembang.

Dari justifikasi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Batu Timbau Ulu dalam proses Musrenbang dan RPJMDes masih sangat kecil, sehingga menyulitkan masyarakat untuk mengomunikasikan keinginannya secara efektif.

b. Partisipasi Tenaga

Sebagai bentuk kontribusi dari masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan partisipasi melalui pekerjaan. Untuk mempercepat pelaksanaan pembangunan, pemerintah dan masyarakat harus dapat berkolaborasi. Namun, karena keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja tidak lepas dari hal tersebut, maka kemungkinan besar akan ditemui kesulitan. Terbukti dari banyaknya masyarakat yang tidak hadir pada saat gotong royong, penulis menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur di Desa Batu Timbau Ulu masih sangat rendah. Hal ini bertentangan dengan teori Umboh dkk. (2020: 271) yang menyatakan bahwa hal tersebut memang benar adanya.

Tabel berikut ini berisi daftar inisiatif pembangunan teratas yang akan dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai hasil dari Musrenbang Desa di Desa Batu Timbau Ulu:

Tabel 2
Hasil Program Pembangunan Pada Musrenbang Desa Batu Timbau Ulu
Tahun 2020

No	Kegiatan/program pembangunan desa	Lokasi	Anggaran	Keterangan
1	Peningkatan Semenisasi jalan 100 m	RT 02	179.546.000	Terlaksana
2	Peningkatan jalan usaha tani	RT 02	191.234.000	Belum terlaksana
3	Drinase 140m	RT 03	181.680.000	Terlaksana
4	Talud	RT 04	180.900.000	Terlaksana
5.	Pembuatan semenisasi jalan 125m	RT 01	186.876.000	Berjalan

Sumber : RPJMdes Desa Batu Timbau Ulu

Hasil ini memberikan penjelasan mengapa pelaksanaan program prioritas hasil musrenbang 2020 secara keseluruhan belum sepenuhnya tepat sasaran, karena ada program yang belum berjalan atau dilaksanakan namun harus segera diurus untuk menjamin keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat ditingkatkan melalui pemerataan pembangunan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan pembangunan yang baik pula.

c. Partisipasi Barang

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam bentuk barang, masyarakat dapat memberikan kontribusi berupa alat bangunan atau perkakas untuk membantu operasional pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan temuan studi, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam menyediakan barang sesuai dengan teori Umboh, dkk. (2020) bahwa masyarakat antusias untuk mengambil bagian dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan di Desa Batu Timbau Ulu, khususnya meminjamkan alat kerja manual, meskipun lebih sering yang berkualitas rendah karena kurangnya sumber daya masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Dengan demikian, nilai alat yang dipinjamkan kepada pekerja lapangan menjadi berkurang.

d. Partisipasi uang

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan inisiatif pembangunan dapat berupa dukungan keuangan atau kontribusi lainnya, sementara dukungan ini tidak selalu dalam bentuk pembayaran tunai, tetapi juga dapat berupa proses pengajuan yang digunakan untuk meminta dukungan keuangan dari sumber luar. Berdasarkan temuan studi, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tidak serendah atau tidak ada seperti yang diprediksi oleh teori Umboh, dkk. (2020: 271), yang menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat Batu Timbau Ulu sehingga tidak memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam bentuk uang. Sebaliknya, mereka lebih memilih untuk

memberikan kontribusi dalam bentuk makanan ringan atau bentuk dukungan kecil lainnya.

e. Partisipasi keahlian

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan menyediakan tenaga ahli. Tidak menutup kemungkinan adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur dengan adanya keterlibatan masyarakat ini, hal ini perlu disikapi sebagai sebuah dinamika dalam penyediaan lapangan pekerjaan dengan tingkat keragaman yang bervariasi.

Berdasarkan temuan penelitian, terbukti bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk keterampilan tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Umboh dkk. (2020: 271) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penyediaan keterampilan untuk pembangunan infrastruktur disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya pembangunan infrastruktur sehingga membuat masyarakat apatis terhadap pembangunan meskipun masyarakat Desa Batu Timbau Ulu memiliki keterampilan yang cukup banyak. Agar masyarakat menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pelaksanaan pembangunan kepada pemerintah.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infarastruktur Di Desa Batu Timbau Ulu

Menurut temuan penelitian, masyarakat merasa ragu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk proses perencanaan karena kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, sehingga masyarakat tidak dapat secara langsung menyampaikan tujuannya. Pemerintah Desa Batu Timbau Ulu berkomitmen untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang terhambat ini setelah dana disalurkan karena masalah ini juga terjadi di masyarakat lain di luar Desa Batu Timbau Ulu. Dana untuk Desa Batu Timbau Ulu disalurkan dalam dua tahap. Inisiatif pembangunan Desa Batu Timbau Ulu dilaksanakan dalam dua tahap: tahap pertama pada bulan Juli dan tahap kedua pada bulan September. Namun, pencairan tahap kedua tertunda dan harus menunggu hingga bulan Desember.

Selain itu, karena permintaan kayu ulin yang tinggi dan adanya persaingan untuk mendapatkan pesanan, bahan baku menjadi langka dan sulit ditemukan. Sehingga keterlambatan pelaksanaan pembangunan yang disebabkan oleh rintangan tersebut sangat terasa. Meskipun dimungkinkan untuk menemukan pasokan kayu ini di tempat lain, biayanya lebih tinggi, yang dapat mengakibatkan biaya anggaran tambahan yang tidak termasuk dalam perjanjian awal. Tidak ada cara untuk mencegah tragedi alam ini, dan tidak ada cara untuk mengetahui kapan hal itu akan terjadi. Karena tidak dapat dilaluinya jalan, hal ini berdampak pada upaya pembangunan pemerintah dan juga semua kegiatan masyarakat setempat.

Wawancara yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa warga Desa Batu Timbau Ulu tidak terlalu antusias untuk berkontribusi terhadap perbaikan infrastruktur lokal mereka, sehingga menyulitkan pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi secara efektif dalam kegiatan implementasi. Masyarakat tidak

dapat secara terbuka mengungkapkan tujuannya kepada pemerintah karena kurangnya komunikasi, dan enggan untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dengan membuat keputusan. Pertumbuhan yang baik merupakan hasil sampingan dari perencanaan yang matang, yang pada gilirannya merupakan hasil dari infrastruktur yang dibangun dengan baik. Jika masyarakat dilibatkan dalam memilih jalur pembangunan sejak awal, mereka akan lebih mungkin untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan rencana tersebut, sehingga menghasilkan distribusi manfaat yang lebih adil dari investasi infrastruktur baru.

Penutup

Kesimpulan

Lima jenis partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur telah diidentifikasi dalam penelitian yang dilakukan di Desa Batu Timbau Ulu, Kecamatan Batu Ampar, dan Kabupaten Kutai Timur.

- a. Keterlibatan pikiran, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses Musrembang dan RPJMDes Desa Batu Timbau Ulu masih tergolong kecil, sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengkomunikasikan aspirasinya secara efektif.
- b. Keterlibatan masyarakat Desa Batu Timbau Ulu dalam gotong royong dan kerja bakti masih sangat minim karena kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.
- c. Masyarakat Batu Timbau Ulu sibuk dengan kehidupan mereka sendiri dan cenderung apatis karena kurangnya pengetahuan dan informasi.
- d. Dapat dikatakan bahwa masyarakat di Desa Batu Timbau Ulu telah menyumbangkan sesuatu dengan meminjamkan alat atau perkakas, namun kualitasnya kurang baik.
- e. Partisipasi finansial: Meskipun masyarakat Desa Batu Timbau Ulu tidak dapat menyumbangkan uang secara langsung dalam bentuk tunai, mereka dapat mendukung proses pembangunan infrastruktur yang sedang berlangsung dengan memberikan makanan sementara kepada para pekerja konstruksi.

Pelaksanaan program pembangunan dari hasil Musrenbang dusun di Dusun Mendik Karya, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, di antaranya adalah tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur:

- a. Masyarakat tidak dapat mengkomunikasikan keinginan mereka dengan jelas dan ragu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan selama proses perencanaan karena kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.
- b. Keterbatasan anggaran, yang sangat penting bagi pelaksanaan inisiatif atau rencana pembangunan desa.
- c. Kurangnya bahan baku karena sebagian besar kegiatan atau program membutuhkan komponen kayu yang harus dipesan terlebih dahulu.

- d. Bencana alam seperti banjir, karena Desa Batu Timbau Ulu merupakan salah satu desa yang sering mengalami banjir, sehingga sulit untuk melakukan perjalanan darat.

Saran

Penulis memberikan beberapa rekomendasi yang ditujukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Batu Timbau Ulu sesuai dengan temuan dan rekomendasi penelitian. Rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat harus diundang untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan infrastruktur dan diberikan panduan tentang bagaimana melakukannya oleh pemerintah.
2. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pembangunan dapat ditingkatkan dengan adanya kesadaran masyarakat untuk diikutsertakan dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur dengan penuh pemahaman dan kesadaran.
3. Pengganti lain dengan fungsi yang sama harus ditemukan jika tidak ada bahan baku yang dibutuhkan atau tidak dapat dipasok agar program dapat berfungsi dengan bahan lain.
4. Mengingat cuaca yang tidak menentu, perencanaan strategis diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Daftar Pustaka

- Adam Latif, Irwan, Muhammad Rusdi, Ahmad Mustanir, M. S. 2019. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang". *Jurnal MODERAT*. https://www.researchgate.net/publication/331114896_Partisipasi_Masyarakat_Dalam_Pembangunan_Infrastruktur_Di_Desa_Timoreng_Panua_Kecamatan_Panca_Rijang_Kabupaten_Sidenreng_Rappang
- Cakrawijaya, M., Riyant, B., and Nuroji. 2014. "Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. https://www.researchgate.net/publication/283589622_Evaluasi_Program_Pembangunan_Infrastruktur_Perdesaan_di_Desa_Wonokerto_Kecamatan_Turi_Kabupaten_Sleman
- Miles, Huberman dan Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*. Sage Publication Inc. <https://pdfroom.com/books/qualitative-data-analysis-a-methods-sourcebook/9qlgyX3PdMG>
- Mustanir, A., Yasin, A., Irwan, & Rusdi, M. 2018. "Potret Irisan Bumi Desa Tonrong Rijang Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan Partisipatif". *Jurnal Moderat*. [https://www.researchgate.net/publication/330650450_POTRET_IRISAN BUMI_DESA_TONRONG_RIJANG_DALAM_TRANSECT_PADA_P ERENCANAAN_PEMBANGUNAN_PARTISIPATIF](https://www.researchgate.net/publication/330650450_POTRET_IRISAN BUMI_DESA_TONRONG_RIJANG_DALAM_TRANSECT_PADA_PERENCANAAN_PEMBANGUNAN_PARTISIPATIF)

- Rahman, A., & Rosmita. 2019. "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembagunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir". *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*.
https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr903HtJfhksH8IjBJXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1694013037/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.uin-suska.ac.id%2findex.php%2fjrmdk%2farticle%2fdownload%2f7273%2f4077/RK=2/RS=Ufv7eiO8h9Djb5tuVLFFCIMtr_0-
- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A. 2019. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang". *Jurnal MODERAT*.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2125>
- Umboh, S. F. I., Manginsela, E. P., and Moniaga, V. R. B. 2020. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Jembatan Perkebunan Di Desa Kaneyan Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan". *Agri-Sosioekonomi*.
<https://www.semanticscholar.org/paper/PARTISIPASI-MASYARAKAT-DALAM-PEMBANGUNAN-JEMBATAN-Umboh-Manginsela/8b5fd3139d06993f8bbba8840821cece79560df9>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 tentang Desa